

# Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Domestik di Kabupaten Lebak

Author:

Nidaan Khofiya<sup>1</sup>, Salsha Awalia<sup>2</sup>

Affiliation:

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Universitas Primagraha<sup>2</sup>

Jl. Raya Trip Jamak Sari, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

Email:

[nkhofiya27@gmail.com](mailto:nkhofiya27@gmail.com)<sup>1</sup>, [salsha.awalia@gmail.com](mailto:salsha.awalia@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

*Lebak Regency has a rich diversity of natural and cultural resources, making it a potential tourist destination in Indonesia. Aims to explore the tourism potential in the area and its impact on improving the local economy. Using a qualitative approach through interviews and observations, data were collected from tourism stakeholders, local business actors, and the surrounding community. The findings show that Lebak Regency has various tourist attractions that can attract tourists, such as nature, culture, and agro tourism, but obstacles such as lack of infrastructure and effective promotion hinder its development. The results of the analysis show that the development of the tourism sector can increase community income and create new jobs. Therefore, the tourism potential in Lebak Regency is very large and can contribute significantly to the domestic economy, with the need for collaboration between the government, community, and private sector to improve infrastructure, promotion, and community involvement in tourism management so that its benefits can be felt optimally.*

**Keywords:** *Tourism, tourism development, domestic economy, Lebak Regency*

## Abstrak

Kabupaten Lebak memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan budaya yang kaya, menjadikannya sebagai destinasi wisata potensial di Indonesia. Bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pariwisata di daerah tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian lokal. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, data dikumpulkan dari *stakeholder* pariwisata, pelaku usaha lokal, dan masyarakat sekitar. Temuan menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak memiliki berbagai atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan, seperti wisata alam, budaya, dan agro, namun kendala seperti kurangnya infrastruktur dan promosi yang efektif menghambat pengembangannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, potensi pariwisata di Kabupaten Lebak sangat besar dan dapat berkontribusi signifikan terhadap perekonomian domestik, dengan

perluinya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur, promosi, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

**Kata Kunci :** Pariwisata, pengembangan pariwisata, perekonomian domestik, Kabupaten Lebak

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lebak yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menjadikannya sebagai salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang menjanjikan (Mariati et al., 2023). Dengan beragam atraksi, mulai dari wisata alam seperti pegunungan, air terjun, hingga situs budaya dan sejarah, Lebak memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Prasetiawan et al., 2024). Namun, meskipun potensi tersebut ada, sektor pariwisata di Kabupaten Lebak belum berkembang secara optimal. Banyaknya kendala, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, promosi yang belum efektif, dan rendahnya keterlibatan masyarakat lokal, menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata di daerah ini (Handayani & Rahmi, n.d.). Pariwisata adalah sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah (Ryan & Hidayat, 2024). Potensi wisata yang melimpah, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan & Abdullah, 2024). Pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan daerah, tetapi juga dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi domestik secara keseluruhan (Liu & Wu, 2019). Sektor ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan usaha lokal (Songling et al., 2019). Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak agar manfaat ekonominya dapat dirasakan oleh masyarakat (Fletcher et al., 2016). Terdapat beberapa daerah pariwisata di Kabupaten Lebak seperti wisata Kampung Baduy, agrowisata Kebun Teh Cikuya, Desa wisata Citorek, wisata arung jeram Sungai Ciberang, Curug Munding, Pantai Sawarna, Pantai Bagedur dan masih banyak Pantai yang tak kalah menarik lainnya (Santoso et al., 2021).

Pengembangan pariwisata sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian domestik telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti dan praktisi di berbagai negara (Canh & Thanh, 2020). Menurut Khan (2020), pariwisata dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur (A. Khan et al., 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa daerah yang memanfaatkan potensi pariwisatanya secara maksimal mampu mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Lin et al., 2019). Penelitian oleh Puspita (2022) mengungkapkan bahwa pariwisata berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto nasional, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya di Kabupaten Lebak (Eka Puspita & Sri Handayani, n.d.). Dengan keberagaman alam dan budaya yang dimiliki, sehingga dapat mengikuti jejak daerah lain yang telah sukses mengembangkan sektor pariwisata. Namun, meskipun memiliki potensi, studi oleh Lilik (2024) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak masih terhambat oleh infrastruktur yang kurang memadai dan kurangnya promosi yang efektif

(Edi S et al., 2024). Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting (Cheng et al., 2019). Menurut Amare (2019), partisipasi masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan pariwisata dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh penduduk setempat (Wondirad & Ewnetu, 2019). Di Kabupaten Lebak, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mempertimbangkan literatur yang ada, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Lebak dan dampaknya terhadap perekonomian domestik (Tomohardjo et al., 2020). Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di daerah tersebut serta bagaimana sektor ini dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal, memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam upaya mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian domestik dan masyarakat setempat (Wondirad & Ewnetu, 2019).

Berdasarkan potensi yang ada, pariwisata di Kabupaten Lebak dapat dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian domestik (Handayani & Rahmi, n.d.). Analisis difokuskan pada potensi pariwisata di Kabupaten Lebak dan kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian domestik. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai meliputi:

1. Mengidentifikasi atraksi wisata yang ada

Mengkaji berbagai jenis atraksi wisata, baik alam maupun budaya, yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak serta potensi masing-masing dalam menarik wisatawan.

2. Menganalisis faktor-faktor pengembangan pariwisata

Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata, termasuk infrastruktur, promosi, dan partisipasi masyarakat.

3. Menilai dampak ekonomi

Mengukur dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat dan perekonomian lokal, serta mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat dari pengembangan sektor ini.

4. Memberikan rekomendasi strategis

Berdasarkan temuan penelitian, akan disusun rekomendasi yang dapat digunakan oleh pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Lebak sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian domestik (Ren et al., 2019).

Terdapat signifikansi yang penting dalam beberapa aspek. Pertama, secara akademis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal, terutama dalam konteks daerah yang belum banyak diteliti seperti Kabupaten

Lebak. Dengan mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada, akan menambah wawasan dalam bidang studi pariwisata dan ekonomi (Calero & Turner, 2020).

Kedua, secara praktis akan bermanfaat bagi pengambil kebijakan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat mengoptimalkan potensi pariwisata, meningkatkan infrastruktur, serta mendorong keterlibatan masyarakat (Peng & Tzeng, 2019).

Ketiga, memiliki dampak sosial yang signifikan, karena dengan mengembangkan sektor pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata, tetapi juga untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kabupaten Lebak (González-garcía et al., 2022).

Secara keseluruhan, diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya memaksimalkan potensi pariwisata Kabupaten Lebak sebagai pendorong utama perekonomian domestik, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Prasetyawan et al., 2024). Fokus pada potensi pariwisata di Kabupaten Lebak dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan sektor ini. Ruang lingkup penelitian meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata

Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis atraksi wisata yang ada di Kabupaten Lebak, termasuk wisata alam (seperti Pantai, Gunung, dan air terjun) dan wisata budaya (seperti festival lokal, seni, dan tradisi).

2. Faktor Pengembangan

Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di daerah, seperti infrastruktur (aksesibilitas, akomodasi), promosi pariwisata, dan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata.

3. Dampak Ekonomi

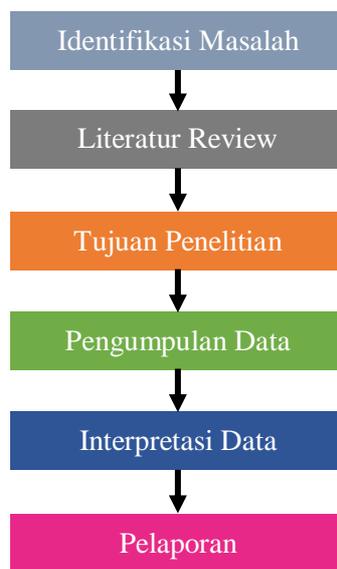
Fokus penelitian juga akan mencakup analisis dampak pariwisata terhadap perekonomian lokal, termasuk pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan efek multiplier yang dihasilkan oleh sektor pariwisata (Peng & Tzeng, 2019).

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain survei untuk mengeksplorasi potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian domestik di Kabupaten Lebak (Agarwal et al., 2020). Desain survei akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terstruktur kepada

responden yang terdiri dari *stakeholder* pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, wisatawan dan masyarakat sekitar (Braun et al., 2021). Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden mengenai berbagai aspek pariwisata, termasuk atraksi wisata, infrastruktur, promosi, dan dampak ekonomi yang dirasakan (Brankov et al., 2019). Dengan desain penelitian ini, dapat dihasilkan data yang representatif dan objektif, yang nantinya akan dianalisis untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak. Pendekatan ini juga memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian Kualitatif (Rijal Fadli, 2021)

#### 1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama yaitu identifikasi masalah yang ingin diselidiki. Dalam konteks ini, masalah utama yang perlu diidentifikasi adalah bagaimana potensi sektor pariwisata di Kabupaten Lebak dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian domestik, berbagai aspek yang berkaitan dengan pariwisata, seperti destinasi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, peran pemerintah, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal dan perekonomian daerah.

#### 2. Literatur *Review*

Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan tinjauan pustaka (*literature review*) untuk menggali informasi dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menelaah studi-studi sebelumnya tentang pariwisata sebagai faktor pendorong ekonomi lokal, konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan dampak ekonomi dari sektor pariwisata. *Literatur review* juga mencakup kajian tentang potensi pariwisata di daerah-daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik serupa dengan Kabupaten Lebak. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat dalam penelitian.

### 3. Tujuan Penelitian

Pada tahap ini, perumusan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini bisa mencakup: (a) Mengidentifikasi potensi sektor pariwisata di Kabupaten Lebak, (b) Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian domestik Kabupaten Lebak. Tujuan penelitian memberikan arah bagi seluruh proses penelitian dan membantu dalam merumuskan metodologi yang tepat.

### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi, data dikumpulkan dari *stakeholder* pariwisata, pelaku usaha lokal, dan masyarakat sekitar. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang potensi wisata yang ada, tantangan yang dihadapi, persepsi masyarakat terhadap pariwisata, dan dampak ekonomi yang telah dirasakan.

### 5. Interpretasi Data

Setelah data terkumpul, yaitu analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan, menyaring, dan mencari pola-pola dalam data yang ditemukan, menggali tema-tema utama yang berkaitan dengan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian domestik Kabupaten Lebak.

### 6. Pelaporan

Tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian. Menyusun laporan penelitian yang memuat seluruh proses penelitian mulai dari latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, hasil analisis data, dan kesimpulan. Laporan harus menyajikan temuan-temuan dengan cara yang jelas dan sistematis. Misalnya, menjelaskan bagaimana potensi pariwisata dapat meningkatkan perekonomian domestik Kabupaten Lebak, baik dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, maupun pembangunan infrastruktur (Rijal Fadli, 2021).

## Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lebak, yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kabupaten ini dipilih karena memiliki beragam potensi pariwisata, termasuk keindahan alam, situs budaya, dan kegiatan agrowisata, yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian lokal (Mariati et al., 2023). Menurut Braun (Braun et al., 2021). Subjek penelitian terdiri dari stakeholder pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, wisatawan dan masyarakat, sebagai berikut:

#### 1. Pelaku Usaha Pariwisata

Sebanyak 15 pelaku usaha yang terlibat dalam sektor pariwisata, seperti pemilik hotel, restoran, penyedia jasa wisata. Mereka dipilih untuk memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata di daerah terkait.

2. Pelaku Usaha Lokal

Sebanyak 15 pelaku usaha lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata, seperti pedagang lokal dan penyedia jasa setempat. Mereka dipilih untuk memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata di daerah terkait.

3. Pemerintah Daerah

5 responden dari dinas terkait yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata dan kebijakan ekonomi di Kabupaten Lebak yang dapat memberikan perspektif mengenai kebijakan yang diterapkan dan dukungan yang diberikan untuk sektor pariwisata.

4. Wisatawan

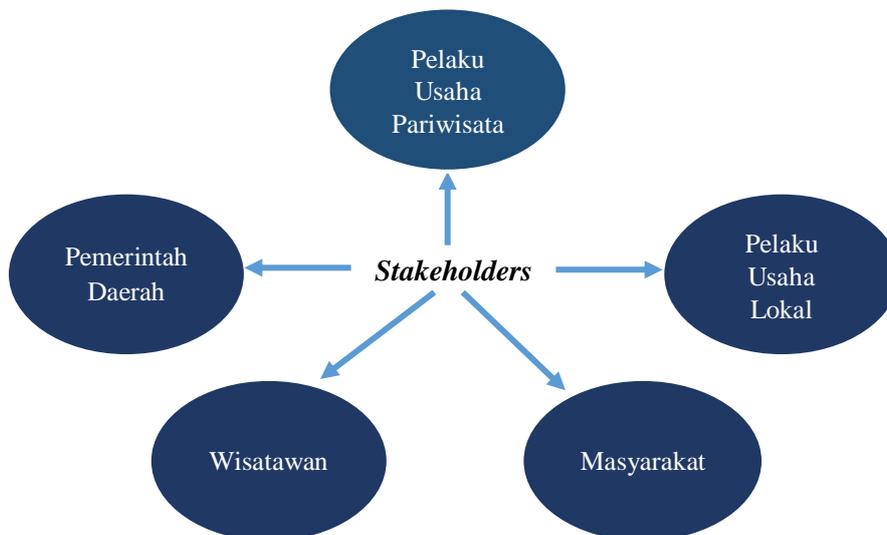
30 wisatawan yang telah mengunjungi Kabupaten Lebak dalam setahun terakhir. Responden ini dipilih untuk memahami pengalaman mereka serta persepsi mereka terhadap potensi pariwisata di daerah tersebut.

5. Masyarakat

15 responden dari masyarakat yang tinggal di daerah setempat. Mereka dipilih untuk memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata di daerah (Braun et al., 2021). Subjek penelitian yang terdiri dari *stakeholder* ditampilkan seperti Tabel 1:

**Tabel 1.** Subjek Penelitian *Stakeholder*

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Pelaku Usaha Pariwisata	15
2	Pelaku Usaha Lokal	15
3	Pemerintah Daerah	5
4	Wisatawan	30
5	Masyarakat	15
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>



**Gambar 2.** *Stakeholders Mapping* (Amalyah et al., 2016)

*Stakeholder mapping* bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian domestik daerah tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak: (a) Pelaku Usaha Pariwisata: Pelaku usaha pariwisata adalah individu atau entitas yang langsung terlibat dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata. (b) Pelaku Usaha Lokal: Pelaku usaha lokal adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mendukung pariwisata, tetapi tidak selalu terlibat langsung dalam industri pariwisata. (c) Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Lebak, memiliki peran penting dalam merancang kebijakan, regulasi, dan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. (d) Wisatawan: Wisatawan adalah pihak yang memanfaatkan destinasi wisata di Kabupaten Lebak. Mereka merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan dalam industri pariwisata. (e) Masyarakat: Masyarakat lokal di Kabupaten Lebak adalah kelompok yang dapat merasakan dampak langsung dari industri pariwisata (Amalyah et al., 2016). Dengan pemilihan lokasi dan subjek penelitian yang tepat, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan representatif, yang akan mendukung analisis tentang potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian domestik di Kabupaten Lebak (Centobelli & Ndou, 2019).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner terstruktur akan digunakan sebagai alat utama pengumpulan data. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek terkait potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian domestik. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup persepsi responden tentang atraksi wisata, infrastruktur, promosi, dan manfaat ekonomi yang dirasakan (Zadeh Bazargani & Kiliç, 2021).

#### 2. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa pelaku usaha pariwisata dan perwakilan dari pemerintah daerah. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak. Wawancara ini akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menjelajahi tema-tema yang relevan (Adeoye-olatunde & Olenik, 2021).

#### 3. Observasi

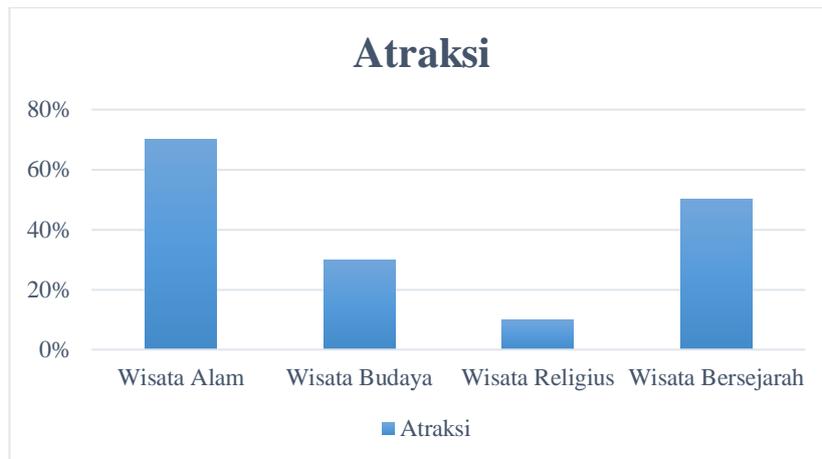
Observasi langsung di lokasi-lokasi wisata akan dilakukan untuk menilai kondisi nyata dari atraksi wisata, fasilitas, dan infrastruktur yang ada. Teknik ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi oleh sektor pariwisata di daerah tersebut (Mamirkulova et al., 2020).

## Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Data wawancara dari *skateholder* seperti pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, wisatawan dan masyarakat sekitar secara mendalam akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data wawancara dan FGD dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Transkrip wawancara dan catatan FGD diidentifikasi dan dikategorikan untuk menemukan tema utama dan pola yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata, manfaat ekonomi domestik dan dampak sosialnya (Rowe et al., 2016).

## HASIL DAN DISKUSI

Mengidentifikasi dan menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Lebak serta dampaknya terhadap perekonomian domestik. Data diperoleh dari 80 responden yang terdiri dari pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, dan wisatawan dan masyarakat. Sebagian besar responden berusia antara 25 hingga 40 tahun (65%), dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah sarjana (70%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah individu yang terdidik dan berpengalaman dalam sektor pariwisata. Terdapat hasil survei pada aspek atraksi pariwisata di Kabupaten Lebak, sebagai berikut:



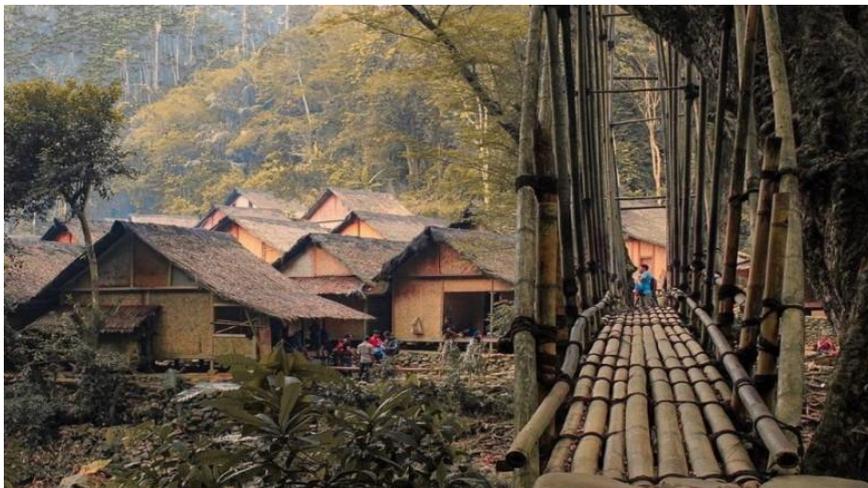
**Gambar 3.** Diagram Atraksi Respon *Stakeholder*

Hasil survei aspek atraksi oleh *stakeholder* yaitu pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, wisatawan dan masyarakat, menunjukkan bahwa 80% responden menilai atraksi wisata di Kabupaten Lebak sangat menarik. Jenis atraksi yang paling banyak disebutkan adalah wisata alam (70%), diikuti oleh wisata budaya (30%), wisata religius (10%) dan wisata bersejarah (50%). Sebagian besar responden sangat menyukai wisata alamnya, karena wisata alam di Kabupaten Lebak bermacam-macam, mulai dari Pantai, Curug, Kebun Teh, wisata Kampung Baduy, Desa wisata Citorek, Gunung Luhur, dan lain sebagainya. Berikut merupakan wisata-wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.



Source: kompasiana.com

**Gambar 4.** Pantai Tanjung Layar Sawarna



Source: digitiket.com

**Gambar 5.** Wisata Kampung Baduy



Source: krakatauradio.com

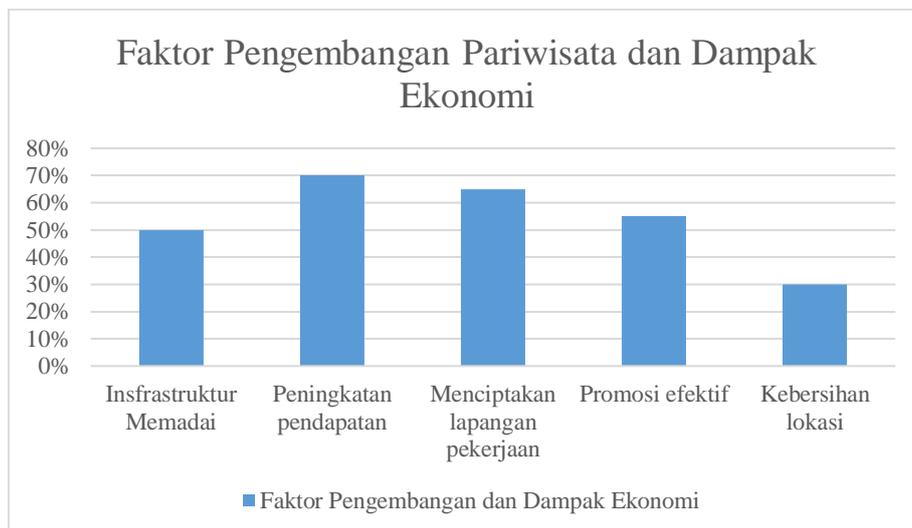
**Gambar 6.** Kebun Teh Cikuya



Source: tribunnews.com

**Gambar 7.** Gunung Luhur

Meskipun banyak yang mengakui potensi pariwisata, terdapat 50% responden yang merasa bahwa infrastruktur saat ini memadai untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata. Banyak responden mengeluhkan kondisi jalan dan kurangnya fasilitas umum di lokasi wisata. Sebanyak 70% pelaku usaha pariwisata melaporkan peningkatan pendapatan setelah adanya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selain itu, 65% responden menyatakan bahwa pariwisata telah menciptakan lapangan kerja baru di daerah tersebut. Responden juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain kurangnya promosi yang efektif (55%), dan masalah kebersihan di lokasi wisata (30%). Berikut merupakan diagram faktor-faktor pengembangan pariwisata dan dampak ekonomi.



**Gambar 3.** Diagram Faktor Pengembangan dan Dampak Ekonomi

Banyak responden menyarankan perlunya pelatihan untuk masyarakat lokal mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Lebak memiliki potensi pariwisata yang besar, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar sektor ini dapat

memberikan dampak ekonomi yang optimal. Selanjutnya, bagian pembahasan akan menginterpretasikan hasil ini dan mengaitkannya dengan literatur yang relevan serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

## PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara *Stakeholder*

Hasil temuan dibawah ini merupakan beberapa hasil wawancara dan diskusi ilmiah dari persepsi narasumber *stakeholder* terhadap kondisi perekonomian, daya tarik alam, daya tarik seni dan budaya dalam konteks aktivitas wisata dan kualitas pengelolaan Desa wisata menurut hasil wawancara. Dilihat dari hasil wawancara pelaku usaha pariwisata mengakui adanya potensi yang besar terhadap pariwisata di Kabupaten Lebak.

“Saya melihat potensi pariwisata di sini sangat besar, terutama untuk wisata alam. Kabupaten Lebak punya banyak destinasi wisata alam seperti Curug, Gunung, dan Pantai. Namun, yang masih perlu diperhatikan adalah pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendukung seperti akomodasi, transportasi, dan aksesibilitas wisatawan.” (Pelaku usaha pariwisata)

“Setiap kali ada lonjakan wisatawan, kami melihat peningkatan permintaan untuk kamar hotel, restoran, dan berbagai layanan lainnya. Hal ini juga berdampak pada usaha kecil lokal, seperti pedagang oleh-oleh dan pengrajin kerajinan tangan.” (Pelaku usaha pariwisata)

Dari hasil wawancara pelaku usaha lokal memberikan respon positif dan merasa terbantu dengan adanya potensi pariwisata di Kabupaten Lebak.

“Pariwisata sangat membantu usaha kami. Ketika wisatawan datang, mereka membeli banyak produk kerajinan lokal. Kami sering menjual produk kerajinan kami di tempat-tempat wisata atau di pasar lokal yang sering dikunjungi wisatawan. Jadi, sektor pariwisata membuka pasar baru bagi produk kami.” (Pelaku usaha lokal)

“Tantangannya adalah masalah distribusi dan promosi. Kami ingin produk kami lebih dikenal oleh wisatawan yang datang, tapi kami membutuhkan dukungan dari pemerintah dan asosiasi usaha untuk memperluas pasar.” (Pelaku usaha lokal)

Berikut hasil wawancara dari pemerintah daerah tentang langkah konkret yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lebak dan dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah.

“Pemerintah daerah berfokus pada pembangunan infrastruktur, seperti akses jalan yang lebih baik menuju destinasi wisata, pengembangan fasilitas umum, dan promosi pariwisata secara lebih masif. Kami juga bekerjasama dengan sektor swasta untuk meningkatkan kualitas akomodasi dan layanan pariwisata.” (Pemerintah daerah)

“Pariwisata memberikan dampak yang signifikan pada ekonomi lokal, baik dari segi pendapatan pajak, lapangan pekerjaan, maupun penghidupan masyarakat. Namun, kami juga berupaya menjaga

keseimbangan antara pengembangan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal.” (Pemerintah daerah)

Dapat dilihat hasil wawancara dari wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang berada di Kabupaten Lebak.

“Saya tertarik dengan keindahan alamnya, terutama Curug dan Pantainya. Selain itu, di Kabupaten Lebak terdapat Suku Baduy, yaitu masyarakat Sunda yang belum terpengaruh modernisasi, saya penasaran dengan budaya disana. Saya juga mendengar bahwa Lebak masih asri dan belum terlalu ramai, jadi sangat cocok untuk berlibur jauh dari keramaian.” (Wisatawan)

“Perbanyak fasilitas informasi bagi wisatawan, seperti papan petunjuk yang jelas dan fasilitas Wi-Fi di beberapa lokasi. Selain itu, pengembangan akomodasi yang lebih beragam bisa menarik lebih banyak wisatawan.” (Wisawatan)

Sebagian masyarakat memberikan persepsi dan respon positif pada perkembangan pariwisata pedesaan karena dianggap dapat menjadi peluang untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari wisatawan.

“Pariwisata membawa manfaat ekonomi yang jelas bagi kami. Kami bisa menjual produk pertanian, makanan lokal dan produk kerajinan tangan hasil alam ke wisatawan. Selain itu, banyak tetangga saya yang sekarang bekerja di sektor pariwisata, seperti di hotel atau menjadi pemandu wisata.” (Masyarakat lokal)

“Terkadang, pariwisata bisa mengubah pola hidup dan budaya kami, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan. Kami membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar bisa memanfaatkan peluang ini dengan bijak.” (Masyarakat lokal)

### **Diskusi Ilmiah terkait Hasil Wawancara dan Hasil Kuisisioner**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai *stakeholder*, beberapa temuan kunci muncul yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam konteks potensi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian domestik di Kabupaten Lebak.

1. Peran pariwisata dalam peningkatan ekonomi lokal dari wawancara dengan pelaku usaha pariwisata dan pelaku usaha lokal, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak langsung terhadap perekonomian. Pelaku usaha pariwisata mengakui adanya peningkatan permintaan saat jumlah wisatawan meningkat, yang kemudian merangsang pertumbuhan sektor lainnya, seperti restoran dan usaha kecil. Hal ini sesuai dengan temuan dalam kuisisioner yang menunjukkan bahwa 65% responden menganggap pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi lokal.
2. Tantangan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur menurut wawancara dengan pemerintah daerah, meskipun ada peningkatan signifikan dalam pembangunan infrastruktur, masih ada kebutuhan mendesak untuk pengelolaan yang lebih baik. Berdasarkan hasil kuisisioner, 50% wisatawan mengeluhkan kurangnya fasilitas aksesibilitas menuju beberapa destinasi wisata.

Ini mencerminkan pentingnya peran pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur, yang akan membantu memperlancar arus wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka.

3. Peran wisatawan dalam pengembangan pariwisata wisatawan memainkan peran penting dalam perekonomian daerah dengan menciptakan permintaan untuk layanan pariwisata. Namun, mereka juga menyarankan adanya peningkatan dalam fasilitas informasi dan layanan yang lebih terorganisir. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 55% wisatawan merasa bahwa informasi tentang destinasi dan fasilitas kurang memadai. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan pelayanan dan informasi bagi wisatawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak memiliki potensi pariwisata yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian domestik, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa poin penting yang dibahas meliputi:

1. Persepsi Terhadap Atraksi Wisata

Mayoritas responden menganggap atraksi wisata di Kabupaten Lebak sangat menarik, terutama wisata alam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Prasetia (2019), yang menunjukkan bahwa keindahan alam sering kali menjadi daya tarik utama wisatawan. Keberadaan potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan promosi pariwisata dan menarik lebih banyak pengunjung (Sudarmawan & Reka Prasetia, n.d.).

2. Kondisi Infrastruktur

Meskipun ada pengakuan terhadap daya tarik wisata, hanya 50% dari responden yang merasa infrastruktur memadai. Kurangnya aksesibilitas dan fasilitas umum dapat mengurangi pengalaman wisatawan dan berdampak negatif pada jumlah kunjungan. Penelitian oleh Mamirkulova (2020) juga menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik berperan penting dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah daerah (Mamirkulova et al., 2020).

3. Dampak Ekonomi

Peningkatan pendapatan dan lapangan kerja yang dilaporkan oleh pelaku usaha pariwisata menunjukkan bahwa pariwisata berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal (Mandić, 2020). Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat (Mensah, 2019). Serta sebanyak 70% pelaku usaha pariwisata melaporkan peningkatan pendapatan setelah adanya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Namun, dampak positif ini perlu diimbangi dengan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal (Abdullah, 2023).

4. Tantangan dalam Pengembangan

Identifikasi tantangan, seperti kurangnya promosi yang efektif dan dukungan dari pemerintah, mencerminkan perlunya strategi yang lebih terencana dalam pengembangan pariwisata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata Naushad (2020). Hal ini mengindikasikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam merancang program pengembangan pariwisata (N. Khan et al., n.d.).

#### 5. Rekomendasi untuk Pengembangan

Saran yang diberikan oleh responden kepada peneliti selanjutnya adalah perlunya diadakan pelatihan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata untuk mencerminkan kesadaran akan pentingnya partisipasi lokal di beberapa desa wisata di Kabupaten Lebak. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memberikan rasa memiliki yang kuat terhadap pariwisata setempat. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, dimana komunitas lokal diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, meskipun Kabupaten Lebak memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, strategi yang komprehensif dan kolaboratif perlu diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut, yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian domestik di daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Kabupaten Lebak memiliki potensi pariwisata yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian domestik, seperti diungkapkan dalam penelitian yang melibatkan 80 responden, dimana mayoritas menilai atraksi wisata, terutama wisata alam, sangat menarik. Namun, hanya 50% responden yang merasa bahwa infrastruktur pariwisata memadai, menunjukkan perlunya perbaikan dalam aksesibilitas dan fasilitas. Meskipun terdapat dampak positif, seperti peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja dengan 70% responden melaporkan keuntungan setelah promosi pariwisata, tantangan seperti kurangnya promosi efektif masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi ini. Penelitian ini menegaskan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Daya tarik tinggi atraksi wisata alam menunjukkan perlunya peningkatan promosi dan pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan, yang akan berdampak positif pada pendapatan lokal. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai menuntut investasi dalam perbaikan jalan, fasilitas umum, dan layanan pariwisata, sehingga pemerintah daerah harus memprioritaskan pengembangan infrastruktur sebagai langkah kunci. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya lokal. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti hanya dilakukan di Kabupaten Lebak, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan kondisi pariwisata yang berbeda.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu juga mungkin tidak mencakup perubahan musiman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan metode campuran, serta menganalisis dampak jangka panjang dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata. Dengan strategi yang tepat dan investasi dalam infrastruktur serta promosi yang efektif, Kabupaten Lebak berpotensi menjadi destinasi pariwisata yang lebih dikenal di tingkat nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk memahami konteks dan hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian ini berfokus pada Kabupaten Lebak sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain di Indonesia. Faktor geografis, budaya, dan ekonomi yang unik di daerah lain dapat menghasilkan potensi pariwisata dan dampak yang berbeda. Kedua, data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu, yaitu selama bulan tertentu pada tahun ini. Hal ini dapat memengaruhi hasil penelitian, terutama jika terdapat peristiwa musiman yang berdampak pada jumlah wisatawan atau aktivitas pariwisata. Ketiga, penelitian ini hanya menyoroti aspek-aspek tertentu dari pariwisata, seperti atraksi wisata, infrastruktur, dan dampak ekonomi, sementara aspek lain, seperti pariwisata bisnis atau medis, tidak diteliti secara mendalam. Keempat, metode survei dan wawancara mendalam yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dapat menghasilkan bias, tergantung pada pemahaman dan persepsi responden. Terakhir, interpretasi responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner dapat beragam, yang pada akhirnya dapat memengaruhi konsistensi dan akurasi data yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2023). MSW Management-Multidisciplinary, Scientific Work and Management Journal Developing Inventive and Balanced Approaches in Interventions for Preserving Cultural Properties. 33, 169–182. <https://mswmanagementj.com/>
- Adeoye-olatunde, O. A., & Olenik, N. (2021). Research and Scholarly Methods: Semi-structured Interview. <https://docs.lib.purdue.edu/phprpubs/6>
- Agarwal, S., Lenka, U., Singh, K., Agrawal, V., & Agrawal, A. M. (2020). A qualitative approach towards crucial factors for sustainable development of women social entrepreneurship: Indian cases. *Journal of Cleaner Production*, 274. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123135>
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran *Stakeholder* Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 37, Issue 1)*.
- Biggs, R., de Vos, A., Preiser, R., Clements, H., Maciejewski, K., & Schlüter, M. (n.d.). *The Routledge Handbook of Research Methods for Social-Ecological Systems*.
- Brankov, J., Penjišević, I., Čurčić, N. B., & Živanović, B. (2019). Tourism as a factor of regional development: Community perceptions and potential bank support in the

- Kopaonik National Park (Serbia). *Sustainability (Switzerland)*, 11(22).  
<https://doi.org/10.3390/su11226507>
- Braun, V., Clarke, V., Boulton, E., Davey, L., & McEvoy, C. (2021). The online survey as a qualitative research tool. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(6), 641–654. <https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1805550>
- Calero, C., & Turner, L. W. (2020). Regional economic development and tourism: A literature review to highlight future directions for regional tourism research. *Tourism Economics*, 26(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/1354816619881244>
- Canh, N. P., & Thanh, S. D. (2020). Domestic tourism spending and economic vulnerability. *Annals of Tourism Research*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103063>
- Centobelli, P., & Ndou, V. (2019). Managing customer knowledge through the use of big data analytics in tourism research. *Current Issues in Tourism*, 22(15), 1862–1882. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1564739>
- Cheng, T. M., Wu, H. C., Wang, J. T. M., & Wu, M. R. (2019). Community Participation as a mediating factor on residents' attitudes towards sustainable tourism development and their personal environmentally responsible behaviour. *Current Issues in Tourism*, 22(14), 1764–1782. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1405383>
- Edi S, L., Julian, M., Mustika W, D., Devi H.P, E., & Yulianto, A. (2024). *Agri-tourism area development planning in mekarwangi village, sindangkerta sub-district, west Bandung district*.
- Eka Puspita, M., & Sri Handayani, A. (n.d.). *Analysis of Economic Potential of Lebak Indonesia Regency Based on Leading Sector*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4166>
- Fletcher, C., Pforr, C., & Brueckner, M. (2016). Factors influencing Indigenous engagement in tourism development: an international perspective. In *Journal of Sustainable Tourism* (Vol. 24, Issues 8–9, pp. 1100–1120). Routledge. <https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1173045>
- González-garcía, R. J., Martínez-rico, G., Bañuls-lapuerta, F., & Calabuig, F. (2022). Residents' Perception of the Impact of Sports Tourism on Sustainable Social Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031232>
- Handayani, T., & Rahmi, M. (n.d.). *Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah*. <https://titiknol.co.id/pemerintahan/dispar-serius->
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Khan, N., Ul, A., Rural, H. P. D., Fahad, S., & Naushad, M. (n.d.). *Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World*. <https://ssrn.com/abstract=3559353>

- Lin, V. S., Yang, Y., & Li, G. (2019). Where Can Tourism-Led Growth and Economy-Driven Tourism Growth Occur? *Journal of Travel Research*, 58(5), 760–773. <https://doi.org/10.1177/0047287518773919>
- Liu, A., & Wu, D. C. (2019). Tourism productivity and economic growth. *Annals of Tourism Research*, 76, 253–265. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.04.005>
- Mamirkulova, G., Mi, J., Abbas, J., Mahmood, S., Mubeen, R., & Ziapour, A. (2020a). New Silk Road infrastructure opportunities in developing tourism environment for residents better quality of life. *Global Ecology and Conservation*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01194>
- Mamirkulova, G., Mi, J., Abbas, J., Mahmood, S., Mubeen, R., & Ziapour, A. (2020b). New Silk Road infrastructure opportunities in developing tourism environment for residents better quality of life. *Global Ecology and Conservation*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01194>
- Mandić, A. (2020). Structuring challenges of sustainable tourism development in protected natural areas with driving force–pressure–state–impact–response (DPSIR) framework. *Environment Systems and Decisions*, 40(4), 560–576. <https://doi.org/10.1007/s10669-020-09759-y>
- Mariati, S., Prabowo, Y. D., Rahmanita, M., Habibie, F. H., & Mustika, A. (2023). Analysis of Tourism Village Management in Wewengkon Kasepuhan Customary Citorek, Lebak Regency, Banten Province-Indonesia. *TRJ Tourism Research Journal*, 7(2), 244. <https://doi.org/10.30647/trj.v7i2.233>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Peng, K. H., & Tzeng, G. H. (2019). Exploring heritage tourism performance improvement for making sustainable development strategies using the hybrid-modified MADM model. *Current Issues in Tourism*, 22(8), 921–947. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1306030>
- Prasetiawan, E., Harwani, Y., Permana, D., & Ramli, Y. (2024). Management's Impact on Micro, Small, And Medium Enterprise (MSME) Development In Tourism: Driving Local Economic Growth In Lebak District. *Management Analysis Journal*, 13(1). <http://maj.unnes.ac.id>
- Ren, T., Can, M., Paramati, S. R., Fang, J., & Wu, W. (2019). The impact of tourism quality on economic development and environment: Evidence from Mediterranean Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/su11082296>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rowe, E. C., Ford, A. E. S., Smart, S. M., Henrys, P. A., & Ashmore, M. R. (2016). Using qualitative and quantitative methods to choose a habitat quality metric for air pollution policy evaluation. *PLoS ONE*, 11(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161085>

- Ryan, M., & Hidayat, R. (2024). *Potensi Pariwisata Sebagai Lokomotif Perekonomian*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/>
- Santoso, S., Fatmawati, A. A., Ubaidillah, R., Widyanty, W., & Isa, S. M. (2021). Analysis of Muslim Friendly Tourism Development in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.975>
- Setiawan, M. R., & Abdullah, F. (2024). *Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna Dalam Mengoptimalkan Affiliation*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/>
- Songling, Y., Ishtiaq, M., & Thanh, B. T. (2019). Tourism industry and economic growth nexus in Beijing, China. *Economies*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/economies7010025>
- Sudarmawan, N. W., & Reka Prasetia, A. (n.d.). *Pengenalan Objek Wisata Alam Kabupaten Lebak Melalui Strategi Komunikasi Berbasis Media Digital*.
- Tomohardjo, I., Margaretha, S., & Restaty, N. (2020). *Women's Participation Pattern in Coastal Tourism Communication in Sawarna Beach Lebak District Banten Province Indonesia*.
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155>
- Zadeh Bazargani, R. H., & Kiliç, H. (2021). Tourism competitiveness and tourism sector performance: Empirical insights from new data. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 46, 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.11.011>